

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi/Pengangkutan gas alam dari ladang gas ke konsumen bisa dilakukan melalui transportasi darat dan laut. Jaringan transportasi melalui pipa gas atau pipa transmisi merupakan salah satu media transportasi gas alam yang ada di Indonesia. Pipa transmisi antara pulau Kalimantan dan Jawa merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan energi di pulau Jawa (Nugroho, 2006).

PT. Samator adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang industri gas diantaranya seperti gas oksigen, gas nitrogen, gas argon, gas *acetylene*, gas karbon dioksida, dan gas hidrogen. Salah satu cabang perusahaan Samator *Group* berada di daerah Gresik Jawa Timur, kegiatan transportasi/pengangkutan hasil produksi gas industri pada perusahaan ini menggunakan kendaraan khusus B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang dimiliki oleh perusahaan.

Pada Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan dijelaskan bahwa perusahaan wajib melindungi keselamatan pekerja yaitu dengan memberi penjelasan kepada tenaga kerja tentang kondisi dan bahaya tempat kerja, alat pelindung diri, yang diharuskan dalam tempat kerja, alat pelindung diri bagi tenaga kerja serta cara dan sikap yang aman dalam melaksanakan pekerjaan (Agus D₁wi, 2015).

Perusahaan Samator Cabang Gresik memiliki 26 pengemudi dibantu dengan 16 pembantu pengemudi/ kernet dalam kegiatan pengangkutan atau distribusi hasil produksi gas industri dan perusahaan memiliki sekitar 17 kendaraan yang terdiri dari tiga kendaraan lorry tank untuk produk liquid oksigen, dua kendaraan untuk produk liquid nitrogen, satu kendaraan lorry tank untuk produk liquid argon, dua kendaraan untuk produk gas karbondioksida, lima untuk kendaraan head truck dan empat kendaraan truck bak untuk produk botolan.

Operasional pengangkutan hasil produksi gas industri berjalan selama 24 jam yang disesuaikan oleh permintaan pelanggan, sehingga perusahaan diharuskan memiliki kendaraan yang siap beroperasi dan berkeselamatan saat melakukan kegiatan pengangkutan hasil produksi gas industri perusahaan. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 37 tahun 2017 tentang keselamatan lalu lintas angkutan jalan, maka setiap perusahaan angkutan umum harus sudah menerapkan sistem manajemen keselamatan angkutan guna menciptakan kegiatan transportasi yang aman dan berkeselamatan serta dapat mengurangi risiko kecelakaan di jalan. Namun, untuk kendaraan pada perusahaan Samator yang tergolong sebagai kendaraan pengangkut B3 maka dalam mewujudkan sistem manajemen keselamatan angkutan dapat mengacu pada aturan Surat Keputusan Direktorat Perhubungan Darat nomor 725 tahun 2004 yaitu perusahaan wajib menyiapkan kendaraan yang sudah memenuhi persyaratan laik jalan dan persyaratan teknis serta dilengkapi persyaratan yang lain diantaranya adalah simbol B3 sesuai produk yang diangkut, alat pelindung diri untuk pengemudi dan pembantu pengemudi, peralatan keselamatan dan kesehatan kerja dan peralatan tanggap darurat yang lengkap dan masih berfungsi dengan baik, perencanaan lintas jalan untuk angkutan B3, dan prosedur pengoperasian kegiatan pengangkutan hasil produksi.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa perlengkapan kendaraan belum sesuai standar, seperti: beberapa peralatan tanggap darurat yang belum lengkap, kondisi lintas jalan untuk kegiatan pengangkutan B3 yang masih belum sesuai ketentuan, belum dipenuhinya pelatihan pengemudi secara konsisten serta peralatan K3 seperti: APAR, kotak P3K yang sudah lama. Jika hal itu terus dibiarkan maka akan mengganggu proses pengangkutan B3 jika terjadi kondisi keadaan darurat di jalan dan akan membuat pengemudi kurang terjamin keselamatannya, serta menghambat pengiriman produk ke pelanggan karena tidak sesuai jadwal, dan peletakan yang sembarangan akan menyulitkan pengemudi dalam penggunaan dan pencarian peralatan K3 ataupun peralatan tanggap darurat jika dibutuhkan sehingga sistem

manajemen keselamatan pada angkutan B3 perlu benar-benar diperhatikan untuk kelancaran kegiatan pengangkutan hasil produksi perusahaan baik untuk memenuhi persyaratan baik perihal dalam perizinan pengangkutan B3 kepada pemerintah maupun ketertiban prosedur keselamatan saat beroperasi di jalan.

Oleh karena itu, penelitian ini ingin melakukan analisis perihal penilaian dengan mengukur seberapa besar tingkat pencapaian sistem manajemen keselamatan angkutan B3 di perusahaan Samator dengan judul penelitian "ANALISIS SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN ANGKUTAN BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN (B3) DI PT. SAMATOR CABANG GRESIK .

1.2 Identifikasi Masalah

Selama kegiatan observasi, peneliti menemukan beberapa masalah dalam kegiatan pengangkutan B3 (hasil produksi perusahaan). Adapun kendala/masalahnya adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa kendaraan yang digunakan untuk kegiatan pengangkutan gas industri sudah cukup lama sehingga melebihi standar waktu kendaraan yang diperbolehkan dalam aturan yang berlaku;
- b. Plakat yang digunakan untuk mengetahui produk B3 yang diangkut tidak terpasang pada beberapa kendaraan;
- c. Beberapa pengemudi belum menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) secara lengkap;
- d. Pelatihan pengemudi tentang keselamatan berkendara masih belum dilakukan secara berkala, informasi itu didapat dari wawancara kepada manajemen SHE perusahaan.
- e. Peralatan K3 dan tanggap darurat pada kendaraan masih ada yang belum lengkap dan tidak sesuai standar seperti: kondisi isi kotak P3K dan yang sudah lama, tidak ada pita pembatas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sehingga dalam penyusunan penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya melakukan analisis sistem manajemen keselamatan angkutan B3 pada PT. Samator Cabang Gresik;
- b. Lingkup kerja yang dianalisis hanya ruang lingkup yang ada pengangkutan B3 di jalan sesuai SK Dirjen Perhubungan Darat nomor SK.725/AJ.302/DRJD/2004 tahun 2004 diantaranya: Kendaraan pengangkut B3, pengemudi/ pembantu pengemudi kendaraan B3, proses pelaksanaan pengangkutan B3.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan diatas maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana sistem manajemen keselamatan angkutan B3 pada PT. Samator Cabang Gresik?
- b. Bagaimana tingkat pencapaian sistem manajemen keselamatan angkutan B3 pada PT. Samator Cabang Gresik?

1.5 Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi sistem manajemen keselamatan angkutan B3 pada PT. Samator Cabang Gresik;
- b. Menilai tingkat pencapaian sistem manajemen keselamatan angkutan B3 pada PT. Samator Cabang Gresik.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan kepustakaan ilmu keselamatan lalu lintas tentang sistem manajemen keselamatan angkutan B3.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan rekomendasi kepada perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang sistem manajemen keselamatan angkutan B3.

2) Manfaat bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi prodi Teknik Keselamatan Otomotif Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, terutama pada bidang sistem manajemen keselamatan angkutan B3.

3) Manfaat bagi Penulis

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang sistem manajemen keselamatan kerja, terutama tentang sistem manajemen keselamatan angkutan B3.